



Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka bagi Guru MGMP Biologi SMA di Kabupaten Brebes

Fenny Roshayanti^(*), Nizaruddin, Sumarno, Yanuar Hery Murtianto, Muhtarom
Universitas PGRI Semarang

Article Info

Article history:

Received : 11 September 2023
Revised : 28 September 2023
Accepted : 25 Oktober 2023

Keywords:

Freedom of Learning; Teaching Modules; Training

ABSTRACT

Curriculum development and its implementation in the classroom requires the full support of teachers for its implementation to be successful. The teacher is an important aspect in the process of developing and implementing the curriculum. For this purpose, teachers need to provide ongoing training that enables them to become more professional and better understand the independent curriculum. This service activity was carried out for MGMP Biology teachers at Brebes Regency High School. The method of implementing community service is carried out through three stages, namely: the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage. The training was carried out using an andragogy approach, where the training consisted of more demonstrations, questions and answers and practice as well as mentoring. The training material is presented with more practice than theory, with a ratio of 25% theory and 75% practice. The evaluation stage is carried out by giving a response questionnaire to evaluate community service activities. Service activities have been able to increase understanding and mastery of the independent curriculum. This is evidenced by the results of the activity showing an increase of 21.50% of the participants' knowledge after participating in the activity. The output of this service is scientific articles published in the Pelita Journal and publications in online media.

(*) Corresponding Author: fennyroshayanti@upgris.ac.id.

How to Cite: Roshayanti, F., Nizaruddin, N., Sumarno, S., Murtianto, Y.H., Muhtarom, M.. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka bagi Guru MGMP Biologi SMA di Kabupaten Brebes. *Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3 (4): 98-104.

PENDAHULUAN

Dalam rangka memulihkan pembelajaran akibat pandemi Covid, Kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan baru yakni kurikulum merdeka. Kurikulum ini sebagai wujud pengembangan kurikulum pendidikan yang tidak hanya membuat sistem pengajaran di dalam kelas, namun juga pengajaran di luar kelas. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mengakomodasi pembelajaran yang sangat bervariasi dan berfokus pada konten-konten yang esensial sehingga siswa mampu mendalami konsep dan penguatan konsep dengan waktu yang cukup (Nurani et al., 2022; Feriyanto, Putri, & Afkar, 2022). Kurikulum Merdeka Belajar juga ditujukan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sehingga mampu menciptakan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul dalam akademik, namun juga memiliki karakter yang baik (Anwar, 2022; Rachmawati, Marini, Nafiah, & Nurasih, 2022; Rafikayati, Badiyah, Alifah, & Salsabila, 2022). Adapun kelebihan dari kurikulum merdeka antara lain: lebih sederhana dan mendalam; guru diberikan kebebasan dalam melakukan pembelajaran sesuai tahap capaian dan perkembangan siswanya; dengan menitikberatkan pembelajaran yang relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek (Ndiung & Menggo, 2021).

Keberhasilan implementasi kurikulum tergantung pada peran kepala sekolah, terutama guru. Guru menjadi peran penting dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum karena secara langsung menerapkannya di dalam kelas (Budi et al., 2022; Mantra et al., 2022; Munawar, 2022; Nugrohadhi & Anwar, 2022). Dalam hal ini, guru menjadi aspek kunci dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum di sekolah. Kurikulum harus dilaksanakan berdasarkan apa



yang telah direncanakan untuk membuat siswa tampil seperti yang direncanakan dalam tujuan pembelajaran demi tercapainya mencapai tujuan dan sasaran kurikulum. Implementasi kurikulum merdeka sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Nugraha, 2022; Rahayu, Nurjati, & Khabib, 2022; Sunarni & Karyono, 2023). Hal ini dikarenakan penggunaan platform yang bertujuan sebagai sarana informasi praktik baik guru, siswa maupun akademisi. Selain itu, penerapan kurikulum merdeka tidak mudah dikarenakan banyak sekali hambatan yang ditemui yang melibatkan kerjasama antara kepala sekolah, guru, dinas, orang tua dan pihak-pihak terkait sehingga pelaksanaan kurikulum merdeka mampu terlaksana secara optimal (Rahayu et al., 2022). Tantangan penerapan kurikulum merdeka antara lain: kesiapan kompetensi, keterampilan, pola pikir guru sebagai pelaksana pendidikan, kesiapan infrastruktur serta sarana prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaannya (Arifa, 2022; Sugiarto, Suryani, Andriani, & Kenedi, 2022).

Sesuai dengan hasil diskusi yang dilakukan dengan Bapak Muhammad Taukhid, M.Si., selaku Ketua MGMP Biologi SMA Kabupaten Brebes diperoleh informasi bahwa guru-guru masih kesulitan dalam memahami kurikulum merdeka, terutama penerapan dalam pembelajaran. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa kesulitan yang dihadapi oleh guru-guru seperti: kurang memahami bagaimana menyusun alur tujuan pembelajaran dari Capaian Pembelajaran (CP), kesulitan dalam membuat modul ajar, penerapan pembelajaran berdeferensiasi, dan penilaian/asesmen yang digunakan dalam kurikulum merdeka. Bapak Muhammad Taukhid, M.Si mengatakan bahwa kurikulum merdeka diberikan kebebasan dalam pelaksanaan pembelajaran, namun Bapak/Ibu guru masih bingung bagaimana bentuk kebebasan yang dimaksud. Selain itu, jarang sekali dilakukan kegiatan pelatihan terkait implementasi kurikulum merdeka.

Keterbatasan guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dari IKM menjadi tantangan tersendiri (Mustofa & Mariati, 2023; Septiana & Hanafi, 2022). Selama ini, guru dalam menjalankan pembelajaran PBL ataupun PjBL hanya mengandalkan buku. Di lain pihak guru dituntut untuk mampu berinteraksi dengan peserta didik selama proses pembelajaran. Akan tetapi, terbatasnya pelatihan membuat banyak guru kurang memahami dan kurang termotivasi untuk merancang dan menerapkan PBL ataupun PjBL pada pembelajaran yang sesuai dengan IKM dalam pembelajaran berdeferensiasi.

Berdasar latar belakang tersebut penting sekali dilakukan pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru SMA di Kabupaten Brebes yang tergabung dalam MGMP Biologi SMA dalam merancang pembelajaran IKM dengan tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi sebuah upaya dalam memberikan penguatan kepada satuan pendidikan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap sehingga mampu memberikan dampak yang signifikan dalam mewujudkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik.

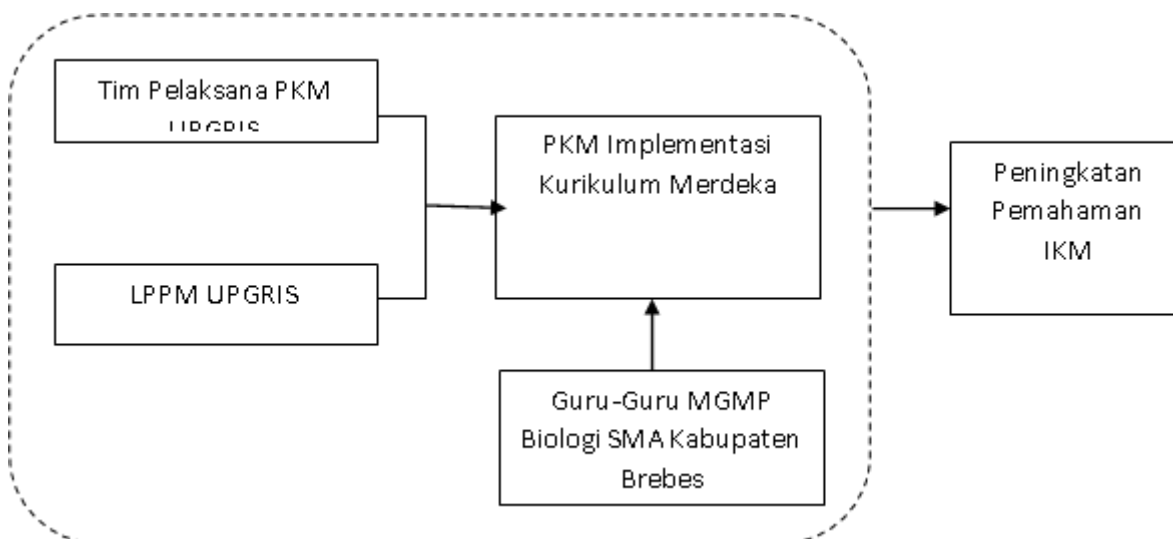
METODE

Profesionalisme guru senantiasa berpandangan melakukan sesuatu tindakan yang benar dan baik (*do the right thing and do it right*). Sebagai konsekuensinya ia akan selalu mencari cara strategis dan sistematis dalam proses pembelajarannya, sehingga terciptalah situasi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Sebagai seorang yang profesional, guru harus memiliki gagasan-gagasan baru untuk selalu mengembangkan kreativitas, memiliki ide cemerlang yang selalu mengiringi daya ciptanya dalam berkarya, menghabiskan waktu untuk menyelesaikan tugas profesional dan tugas administrasinya, bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang diembannya, dengan penuh keikhlasan mengemban amanah dan tak pernah putus asa.

Metode pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini merupakan kolaborasi dari tiga pihak yang bekerjasama untuk menyelesaikan masalah. Pihak pertama adalah tim dosen pelaksana PKM Universitas PGRI Semarang sebagai pemprakarsa dan pelaksana program; pihak kedua adalah LPPM Universitas PGRI Semarang yang berperan sebagai



penyanggand dana; dan pihak ketiga adalah MGMP Biologi SMA Kabupaten Brebes sebagai pihak sasaran/mitra PKM. Secara skematis, tersaji dalam skema implementasi PKM disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Implementasi Kegiatan Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah presentasi dengan memberikan materi kepada para peserta yang dalam hal ini adalah para guru mitra, diskusi dengan peserta, melakukan sesi tanya jawab dan evaluasi kegiatan melalui angket/kuisisioner. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap implementasi dan tahap evaluasi kegiatan pengabdian.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah mitra untuk mendiskusikan perihal kondisi dan kebutuhan mitra, dan menentukan jadwal kegiatan serta menyusun materi dan instrumen pengabdian masyarakat.

2. Tahap Implementasi PKM

Pada tahap implementasi memberikan materi tentang kebijakan kurikulum merdeka, gambaran merdeka belajar, penyusunan alur tujuan pembelajaran, modul ajar, pembelajaran berdeferensiasi, dan penilaian/asesmen yang digunakan dalam kurikulum merdeka.

Tabel 1. Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka

Hari ke-	Materi	Metode	Keterangan
1	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan kurikulum merdeka • Merdeka belajar • Penyusunan alur tujuan pembelajaran • Modul ajar 	demonstrasi tanya jawab, dan praktek	25% teori 75% praktek
2	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran berdeferensiasi • Penilaian/asesmen dalam kurikulum merdeka 		
3	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek penyusunan alur tujuan pembelajaran • Praktek Pembelajaran berdeferensiasi • Praktek Penilaian/asesmen dalam kurikulum merdeka 	praktek & pendampingan	100% praktek



Pelatihan dilaksanakan dipandu oleh fasilitator PKM LPPM Universitas PGRI Semarang. Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dengan konsep pendekatan andragogi tetap dipertahakan selama kegiatan pelatihan. Pemahaman materi dan praktek pembuatan media menjadi prioritas dalam pelatihan ini. Materi pelatihan disajikan dengan lebih banyak praktek dari teori yang disajikan pada Tabel 1.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan refleksi kegiatan dan pemberian angket respon untuk mengevaluasi kegiatan pengabdian terkait beberapa indikator antara lain: kesesuaian kegiatan pengabdian dengan kebutuhan mitra, kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan, manfaat yang didapatkan oleh peserta, dan beberapa poin lain yang menyatakan respon peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi awal dengan mitra dan koordinasi awal dilakukan menggunakan Whatsapp. Hasil dari koordinasi ini adalah kebutuhan sekolah mitra yang paling mendesak saat ini adalah pengenalan kurikulum merdeka bagi guru Biologi di Kabupaten Brebes. Karena dengan adanya perubahan yang mengarah pada penyempurnaan dari Kurikulum 2013. Perubahan tersebut adalah kurikulum merdeka, dan masih ada beberapa kepada sekolah belum jelas tentang implementasi kurikulum merdeka di tingkat satuan pendidikan. Gambar 2 menunjukkan koordinasi mitra dengan tim PKM.



Gambar 2. Koordinasi mitra dengan tim PKM

Pelaksanaan pelatihan PKM Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru SMA di Kabupaten Brebes merupakan salah satu bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh dosen Universitas PGRI Semarang. Pelatihan penyusunan modul ajar dalam implementasi kurikulum merdeka diikuti sebanyak 40 guru. Pelatihan penyusunan modul ajar berbasis kurikulum merdeka yang diberikan kepada guru-guru MGMP Biologi Kabupaten Brebes. Materi PKM yang diberikan adalah kebijakan kurikulum merdeka, merdeka mengajar, penyusunan alur tujuan pembelajaran, modul ajar, pembelajaran berdeferensiasi, dan penilaian/asesmen dalam kurikulum merdeka. Kegiatan pelatihan penyusunan modul ajar berbasis kurikulum merdeka menghasilkan luaran berupa modul ajar yang telah dibuat oleh guru.

Kegiatan pelatihan ini dimulai pembukaan, pemaparan materi dan penyusunan modul ajar semua berjalan dengan lancar dan terlihat semua peserta antusias dalam mendengarkan pemaparan dari tiap pemateri (Gambar 3). Hal ini juga ditunjukkan dari banyaknya peserta yang bertanya setelah sesi tanya jawab (Gambar 3). Dari hasil pengamatan pada kegiatan pelatihan sebanyak 75% guru-guru belum pernah membuat modul ajar sebelumnya, dan hal tersebut menjadi salah satu pemicu rasa keingintahuan peserta saat bertanya jawab, dan termotivasi untuk belajar membuat sebuah modul ajar apalagi modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Hasil diskusi dan tanya jawab di akhir setelah evaluasi dilakukan disampaikan oleh peserta bahwa kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat dan merasa terbantu dengan adanya pelatihan ini. Dari hasil penyusunan modul ajar yang telah dihasilkan oleh peserta rencananya akan



diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Dapat terlihat dari draft modul yang disusun peserta sangat terlihat bahwa bapak dan ibu guru MGMP Biologi memperoleh pengetahuan dan kemampuan dalam menyusun modul ajar berbasis kurikulum merdeka yang dapat digunakan dalam pembelajaran sehari-hari di sekolah. Salah satu fungsi modul ajar adalah untuk mengurangi beban guru dalam menyajikan konten sehingga guru dapat memiliki banyak waktu untuk menjadi tutor dan membantu siswa pada proses pembelajaran (Maulinda, 2022). Ini sejalan dengan pendapat (Ramadan & Ain, 2022) mengatakan bahwa dengan adanya modul membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan kompetensi guru, meningkatkan rasa percaya diri guru, serta memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.



Gambar 3. Penyampaian materi tim PKM Universitas PGRI Semarang



Gambar 4. Tanyajawab dengan Peserta

Pelaksanaan kegiatan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar. Peserta yang sebelumnya tidak tahu konsep dan implementasi kurikulum merdeka, setelah mengikuti kegiatan mengalami peningkatan performa dalam aspek kognitif.



Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan sebesar 21,50% pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan.

Tabel 2. Perbandingan hasil pretest dan posttest

Item	Pretest	Posttest
1	62.50%	80.00%
2	77.50%	90.00%
3	52.50%	92.50%
4	62.50%	80.00%
5	62.50%	85.00%
6	70.00%	80.00%
7	55.00%	80.00%
8	52.50%	82.50%
9	62.50%	85.00%
10	72.50%	90.00%
Rerata	63.00%	84.50%

Selain pemahaman secara teoritik, kegiatan ini menyertakan aspek psikomotorik. Keterampilan guru dalam menyusun modul ajar menjadi penting dalam implementasi kurikulum merdeka. Didahului pemahaman pada CP (capaian pembelajaran), kemudian terampil menyusun TP (tujuan pembelajaran) dan ATP (alut tujuan pembelajaran), dan terampil menyusun modul ajar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat kegiatan berlangsung terlihat jelas bahwa peserta sudah berkembang pemahamannya dan juga berkembang aspek keterampilan dalam menyusun modul ajar.

PENUTUP

Melalui adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi guru MGMP Biologi Kabupaten Brebes, maka peserta menyadari betapa pentingnya menambah pemahaman dan pengetahuan dengan seiring perubahan dan perkembangan zaman dalam dunia pendidikan. Kegiatan pengabdian telah mampu meningkatkan pemahaman dan penguasaan kurikulum merdeka. Hal ini dibuktikan dengan hasil kegiatan menunjukkan ada peningkatan sebesar 21,50% pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Banyak aspek dalam implementasi kurikulum merdeka, bukan hanya penyusunan modul ajar saja. Untuk itu disarankan untuk kegiatan selanjutnya semua aspek dalam implementasi kurikulum merdeka terjabarkan dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Universitas PGRI Semarang yang telah mendanai program kemitraan masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2022). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru di Lembaga PAUD Se-Kecamatan Madiun. *Communautaire: Journal of Community Service*, 1(1), 21-29.
- Arifa, F. N. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dan tantangannya. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, XIV (9), 6. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>.
- Budi, D. R., Melasarianti, L., Listiandi, A. D., Widyaningsih, R., Mariasari, S., Kusnandar, K., & Nurcahyo, P. J. (2022). Pelatihan Implementasi Asesmen pada Kurikulum Merdeka bagi Guru SMAN 3 Purwokerto. *Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 103-110.



- Feriyanto, F., Putri, R. O. E., & Afkar, T. (2022). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Mojoroto Jetis Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 1(1), 142-148.
- Mantra, I. B. N., Pramerta, I. G. P. A., Arsana, A. A. P., Puspawati, K. R., & Wedasuwari, I. A. M. (2022). Persepsi Guru terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6313-6318.
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130– 138.
- Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65-72.
- Mustofa, M., & Mariati, P. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar: Dari Teori ke Praktis. *Indonesia Berdaya*, 4(1), 13-18.
- Ndiung, S., & Menggo, S. (2021). Pelatihan penyusunan RPP merdeka belajar bagi guru SDN Ules Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15-22.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 2, 160. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>.
- Nugrohadhi, S., & Anwar, M. T. (2022). Pelatihan Assembler Edu untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Merancang *Project-based Learning* sesuai Kurikulum Merdeka Belajar. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 16(1), 77-80.
- Nurani, D., Anggraini, L., Misiyanto, & Mulia, K. R. (2022). *Serba-serbi kurikulum merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. [https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/2022/v3 Buku Saku Kurikulum Merdeka compressed.pdf](https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/2022/v3_Buku_Saku_Kurikulum_Merdeka_compressed.pdf)
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625
- Rafikayati, A., Badiah, L. I., Alifah, F. D., & Salsabila, I. B. (2022). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Inklusi. *Kanigara*, 2(2), 478-485.
- Rahayu, E. Y., Nurjati, N., & Khabib, S. (2022). Kesiapan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris SMK Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *SNHRP*, 1473-1484.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Ramadan, Z. H., & Ain, S. Q. (2022). Pelatihan Penyusunan Modul Pembelajaran Bagi Guru-Guru SD Di Kabupaten Inhil. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 2(1), 34–39. <https://doi.org/10.31004/jh.v2i1.38>
- Septiana, A. R., & Hanafi, M. (2022). Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 380-385.
- Sugiarto, S., Suryani, E., Andriani, N., & Kenedi, J. (2022). Penguatan Growth Mindset Guru Dalam Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75-78.
- Sunarni, S., & Karyono, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1613-1620.